

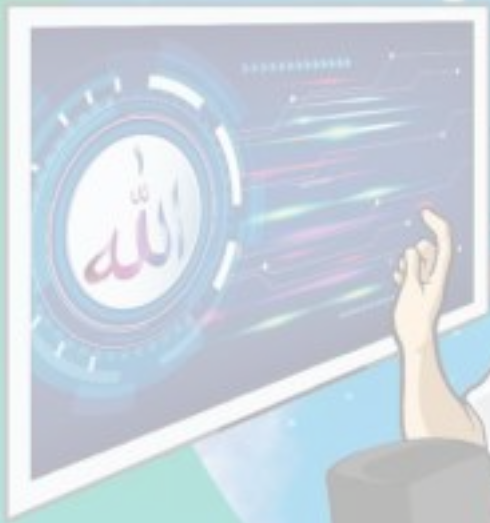


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2021

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Abd. Rahman  
Hery Nugroho

SMA/SMK KELAS XI

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang**

*Disclaimer:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
untuk SMA/SMK Kelas XI**

**Penulis**

Abd. Rahman  
Hery Nugroho

**Penelaah**

Fatah Syukur  
Ahmad Zayadi

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Rohmat Mulyana Sapdi  
E. Oos M. Anwas  
Chundasah  
Maharani Prananingrum

**Ilustrator**

Aji Mei Supiyanto

**Penyunting**

Agus Imam Kharomen

**Penata Letak (Desainer)**

Maspuq Muin

**Penerbit**

Pusat Perbukuan  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Komplek Kemendikbud Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-684-2 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/16 pt., Philipp H. Poll.  
xx, 356 hlm.: 17,6 x 25 cm.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA 2021

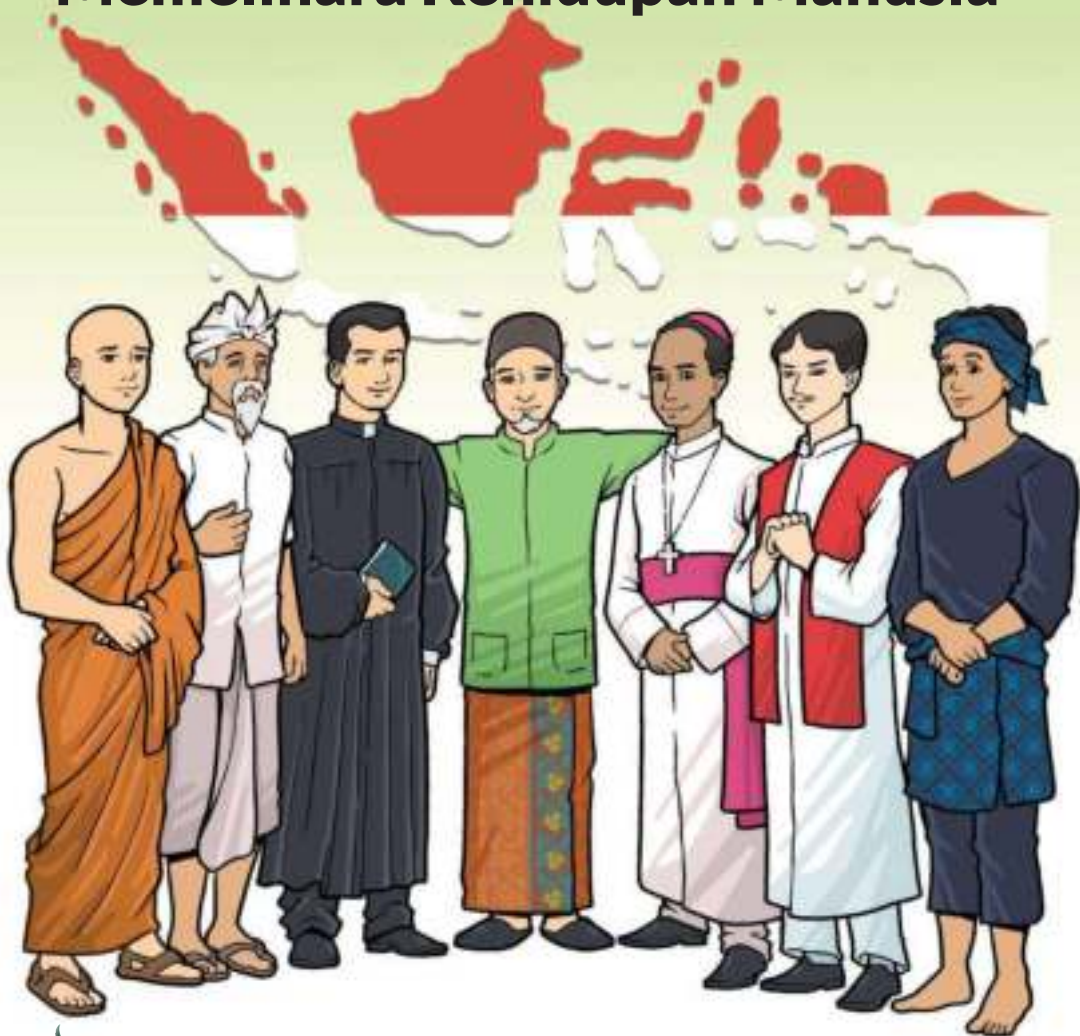
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

## Bab 6

### Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia



## A Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

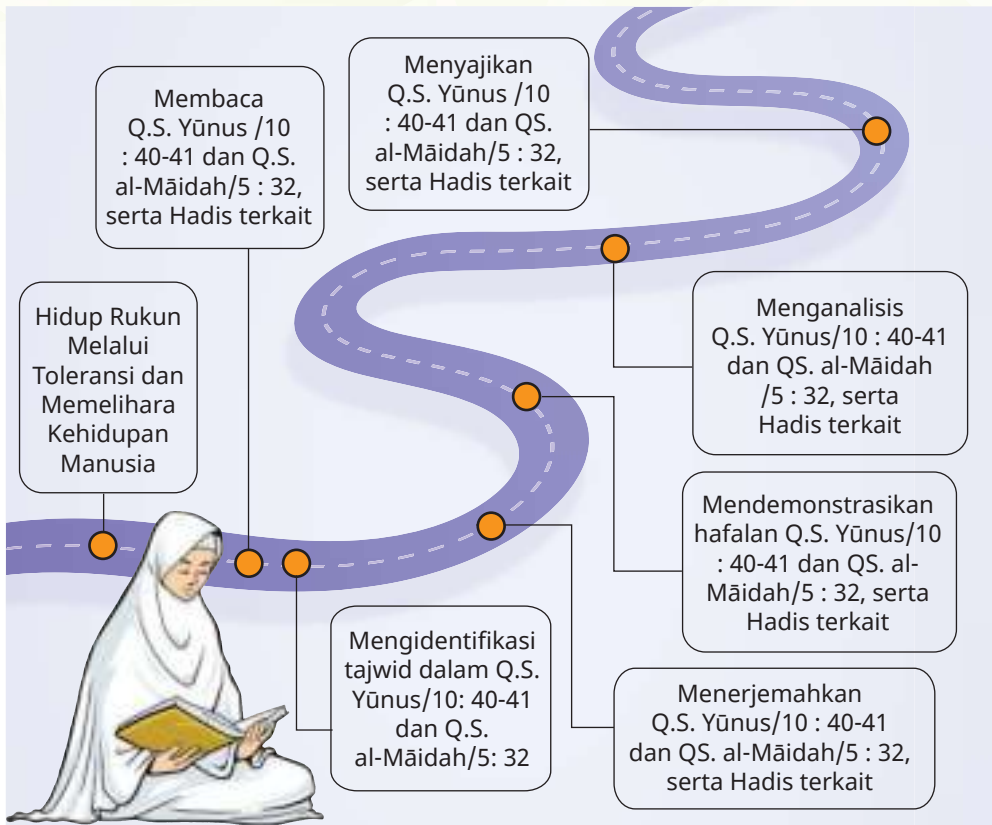
1. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
2. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
3. Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
4. Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
5. Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama
6. Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
7. Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
9. Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

## B Kata Kunci

- Al-Qur'an
- Toleransi
- Hadis
- Kerukunan
- Tajwid
- Tartil
- Memelihara kehidupan Manusia
- Perdamaian



## C Infografis



## D Tadabbur



**Gambar 6.1**  
Menjaga persatuan meskipun berbeda agama dan aliran kepercayaan



**Gambar 6.2**  
Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku



**Gambar 6.3**  
Pelajar memberikan santunan kepada anak yatim piatu



**Gambar 6.4**  
Pelajar membantu menyeberangkan orang tua di jalan raya

### Aktivitas 6.1

Dari gambar 6.1 dan 6.2 di atas, bagaimana hubungannya dengan toleransi? Dari gambar 6.3 dan 6.4 di atas, bagaimana hubungannya dengan memelihara kehidupan manusia?

## E Kisah Inspiratif

Perhatikan bacaan di bawah ini!

### Toleransi dalam Lintasan Sejarah Muslim

Masyarakat di Madinah pada zaman Nabi Muhammad Saw. adalah multietnis dan multiagama. Masyarakat ini kemudian disatukan dalam sebuah wadah negara dan konstitusi yang dikenal dengan piagam Madinah. Piagam Madinah memberikan kebebasan beragama sesuai dengan ajaran masing-masing. Rasulullah Saw. berusaha menegakkan keadilan kepada semua komunitas etnis dan agama yang ada, sehingga tercipta suasana kedamaian dan ketenteraman. Selain itu, di dalamnya berisi aturan-aturan berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar, dan Yahudi yang bersedia hidup berdampingan dengan kaum muslim. Penghargaan terhadap keberadaan komunitas etnis dan pemeluk agama yang ada di Madinah, merupakan salah satu indikator adanya masyarakat yang harmonis, penuh pengertian, damai, dan sejahtera.

Pada masa khalifah Abu Bakar al-Shidiq dan Umar bin Khathab, usaha menegakkannya terus dilakukan. Bahkan kedua sahabat besar ini yang sebelum muslim merupakan orang yang terpandang dan terhormat dari sosial dan ekonomi. Dalam satu riwayat disebutkan, ketika Abu Bakar al-Shidiq menjadi khalifah, ia menjadi miskin. Untuk menutupi kehidupannya, ia berusaha bekerja sendiri dengan berjualan di salah satu pasar yang ada di kota Madinah. Harta dan kekayaannya digunakan untuk melakukan gerakan keagamaan agar masyarakat terhindar dari kemiskinan dan ketidakadilan.

Melihat kenyataan ini Umar bin Khathab menegur dan meminta Abu Bakar al-Shidiq mengambil sebagian kecil dari harta yang tersimpan di *Bait al-Mal*, karena ia juga sebenarnya mempunyai hak di situ. Tetapi Abu Bakar al-Shidiq tidak mau, bahkan berkata: “Dia akan sangat tersiksa apabila melihat umat dan masyarakat yang berada di bawah kepemimpinannya sengsara. Ia tidak mau memikul beban dosa yang begitu besar nanti.”

Kenyataan sejarah tersebut dapat dipahami bahwa keadilan dan pengakuan terhadap hak-hak orang lain, merupakan salah satu bentuk dakwah yang sebenarnya menuju masyarakat madani. Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan (*‘adalah*), *amanah*, dan toleransi (*tasamuh*). Nilai-nilai inilah yang semestinya dikembangkan oleh penganut agama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sumber: *disarikan dari Buku Deradikalisasi Pemahaman al-Qur’an dan Hadis yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA (2014: 360-364)*

## Aktivitas 6.2

Dari bacaan di atas, buatlah tiga kata kunci dan jelaskan maksudnya!

## F Wawasan Keislaman

Ada yang tahu pengertian toleransi? Mengapa manusia perlu sikap toleran dan memelihara kehidupan manusia? Untuk mendalami materi tersebut, silahkan kalian pelajari materi ini dengan baik sampai selesai ya. Pada pembahasan

materi ini, fokusnya adalah Q.S. Yūnus /10 : 40-41 serta Hadis tentang toleransi dan Q.S. al-Māidah/5: 32 serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia.

## 1. Mengkaji Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi

Dalam mengkaji Q.S. Yūnus/10: 40-41 ada enam tahapan yang kalian akan lakukan, yaitu: pertama, membaca. Kedua, mengidentifikasi tajwid. Ketiga, mengartikan perkata. Keempat, menerjemahkan ayat. Kelima, menganalisis isi. Keenam, penerapan Q.S. Yūnus/10: 40-41. Mari bersama membahas satu persatu.

### a. Membaca Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dengan tartil

Perhatikan teks lengkap Q.S. Yūnus/10 : 40-41 di bawah ini!

﴿ وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾  
﴿ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا  
بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾ ﴾ (يونس/ ٤٠ - ٤١)

#### Aktivitas 6.3

Bacalah Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian satu meja! Apabila jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.

### b. Mengidentifikasi Tajwid dalam Q.S. Yūnus /10 : 40-41

Setelah membaca dengan tartil, mari mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Identifikasi tajwid ini merupakan penerapan materi tajwid yang pernah kalian pelajari pada kelas sebelumnya. Perhatikan petunjuk mengerjakannya yang ada kotak di bawah ini!

#### Aktivitas 6.4

Isilah titik-titik pada tabel dibawah ini, yaitu pada kolom hukum bacaan dan alasan sebagaimana seperti di contoh.





No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
	وَمِنْهُمْ	Idzhar Khalqi	Nun sukun bertemu dengan huruf ha
1	مَنْ يُؤْمِنُ	.....	.....
2	وَمِنْهُمْ مَنْ	.....	.....
3	مَنْ لَا	.....	.....
4	بِالْمُفْسِدِينَ	.....	.....
5	وَإِنْ كَذَّبُوكَ	.....	.....
6	عَمَلِي	.....	.....
7	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	.....	.....
8	أَنْتُمْ بَرِيءُونَ	.....	.....
9	مِمَّا أَعْمَلُ	.....	.....
10	تَعْمَلُونَ	.....	.....



**c. Mengartikan Perkata Q.S. Yūnus /10 : 40-41**

Sebelum menerjemahkan Q.S. Yūnus/10: 40-41 secara utuh, lebih baik kalian memahami arti perkatanya terlebih dahulu. Dengan memahami terjemahan perkata, kalian akan belajar Bahasa Arab sekaligus. Adapun arti perkata dalam Q.S. Yūnus /10 : 40-41 adalah:

No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
1	وَمِنْهُمْ	dan diantara mereka	2	مَنْ	siapa yang
3	يُؤْمِنُ	dia beriman	4	بِهِ	kepada (al-Quran)
5	لَا	tidak	6	وَرَبِّكَ	dan Tuhanmu (Muhammad)
7	أَعْلَمُ	lebih mengetahui	8	بِالْمُفْسِدِينَ	dengan orang-orang yang berbuat kerusakan
9	وَإِنْ	dan jika	10	كَذَّبُواكَ	mereka (tetap) mendustakan engkau
11	فَقُلْ	maka katakanlah (Muhammad)	12	لِي	bagiku
13	عَمَلِي	amal/ perbuatanku	14	وَلَكُمْ	dan bagi kalian



15	عَمَلِكُمْ	amal/ perbuatan kalian	16	أَنْتُمْ	kalian
17	بَرِيئُونَ	orang- orang yang berlepas diri	18	مِمَّا	dari apa yang
19	أَعْمَلُ	aku kerjakan	20	أَنَا	aku
21	بَرِيءٍ	orang yang berlepas diri	22	تَعْمَلُونَ	kalian kerjakan

### Ingat

Alhamdulillah dari tabel di atas, kalian secara tidak langsung belajar mengenal 22 *mufradāt* (kosa kata) baru dalam bahasa Arab sekaligus memahami bahasa al-Qur'an. Sebenarnya jumlahnya lebih dari itu, tapi karena ada sekitar 8 *mufradāt* yang diulang, sehingga tidak ditulis dalam tabel di atas. Apabila hafal kosa kata di atas, insyā' Allah kalian akan mudah menerjemahkan Q.S. Yūnus/10:40-41.



#### d. Menerjemahkan Q.S. Yūnus/10:40-41

Di bawah ini adalah terjemahan lengkap Q.S. Yūnus/10:40:

*“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Qur’an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Sedangkan terjemahan lengkap Q.S. Yūnus/10:41 adalah:

*“Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

### Aktivitas 6.5

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh. Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti ayat sebelumnya.



#### e. Penjelasan Isi Q.S. Yūnus /10 : 40-41 serta hadis terkait tentang toleransi

##### 1) Penjelasan Tafsir

Menurut Jalāluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali dan Jalāluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi dalam Kitab *Tafsir al-Jalalain*, bahwa Q.S. Yūnus/10: 40 menjelaskan tentang penduduk Makkah pada masa Nabi Muhammad Saw. terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: *Pertama*, orang-orang yang beriman kepada al-Qur’an; *Kedua*, orang-orang yang tidak beriman selamanya.

Kemudian maksud kata **وَمِنْهُمْ** (dan diantara mereka), menurut pakar tafsir, Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab menjelaskan di antara kaum musyrikin, ada orang yang percaya kepadanya, tetapi menolak kebenaran al-Qur’an karena keras kepala dan demi mempertahankan kedudukan sosial mereka. Selain itu diantara mereka ada juga memang benar-benar lahir dan batin tidak percaya kepadanya serta enggan memerhatikannya karena hati mereka telah terkunci. Tuhanmu Pemelihara dan Pembimbingmu, wahai Muhammad, lebih mengetahui tentang para perusak yang telah mendarah daging dalam jiwanya yang sedikitpun tidak menerima kebenaran tuntunan ilahi.

Sedangkan maksud dari **وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ** (sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan). Menurut Ibnu ‘Asyur kalimat ini merupakan peringatan sekaligus ancaman bagi kelompok yang tidak beriman. Sementara itu, Ibnu Katsir berpendapat bahwa Allah Swt. lebih mengetahui siapa yang akan mendapat hidayah dan siapa yang memilih kesesatan. Sedangkan menurut al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah Swt. paling mengetahui kerusakan yang mereka perbuat dengan perbuatan syirik, dzalim dan melampaui batas. Allah Swt. akan memberikan balasan kepada mereka di dunia dan akhirat, serta menolong Nabi dan umatnya yang beriman.

Dalam menyikapi kelompok kedua tersebut (orang yang tetap dalam kekufuran) Allah Swt. memerintahkan Nabi menyampaikan kepada mereka



bahwa Nabi telah menyampaikan ajaran-Nya melalui kabar gembira dan peringatan Nabi tidak dapat memaksa mereka untuk beriman, dan apapun balasan dari perbuatan mereka akan ditanggung oleh mereka sendiri. Menurut al-Sya'rawi ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa sesungguhnya keimanan adalah perbuatan hati, bukan perbuatan yang *dzahir*, maka kita tidak bisa mengetahui apa yang ada di hati seseorang. Oleh karena itu di akhir ayat 40, Allah Swt. menegaskan Dialah yang lebih mengetahui perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan dengan tidak beriman dan mendustakan ajaran Nabi Muhammad Saw.

Ayat ini juga diturunkan untuk menghibur Nabi dari sikap orang yang tidak mau beriman kepada ajaran-Nya. Allah Swt. mengetahui bahwa Nabi telah melaksanakan tugas menyampaikan ajaran Islam dengan baik kepada umatnya. Oleh karena itu, pada ayat 41 Allah Swt. menegaskan bahwa Nabi dan umat yang beriman tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas kedurhakaan umat yang tidak mau beriman. Kelak di akhirat Allah Swt. akan memberikan balasan kepada orang yang tidak beriman, karena setiap manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

### Aktivitas 6.6

Carilah penjelasan Q.S. Yūnus /10 : 40-41 dari Kitab tafsir karya ulama' dari Indonesia selain yang sudah dijelaskan di atas.



2) Q.S. Yūnus /10 : 40-41 dan Hubungannya dengan Toleransi  
Dari penjelasan tafsir di atas, Q.S. Yūnus/10: 40-14 erat kaitannya dengan toleransi. Sebelum membahas kaitan antara keduanya, alangkah baiknya, kalian mengetahui maksud toleransi, mengapa toleransi penting bagi umat manusia?

### Pengertian toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi artinya sifat toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Sifat toleran di sini maksudnya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut dengan kata *tolerance* yang berarti toleransi, kesabaran, dan kelapangan dada.



Sedangkan toleransi dalam bahasa Arab sebagaimana dalam *Mu‘jam Maqayis al-Lughah* disebut dengan istilah *tasamuh*. Kata *tasamuh* adalah bentukan dari kata *samaha*, yang secara bahasa berarti lembut dan mudah. Sedangkan menurut Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, *tasamuh* berarti berkisar antara kemurahan hati, mudah memaafkan, lapang dada, kesabaran, ketahanan emosional, menenggang rasa, menghargai, dan sebagainya. Selain *tasamuh*, toleransi dalam Bahasa arab disebut dengan kata *al-samhah*. Menurut Ibnu Manzhur dalam *Lisan al-‘Arab*, *samhah* berarti tidak menyusahkan dan tidak memberatkan. Berdasarkan hal tersebut *samhah* sama dengan moderat, yakni berada di pertengahan, tidak condong pada salah satu sisi. Kemoderatannya ditunjukkan dengan ajaran Islam yang mudah, tidak menyusahkan dan memberatkan umatnya.

Dari pengertian tersebut kata kunci dari toleransi adalah menghargai orang lain yang berbeda baik pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya dengan pendirian sendiri. Orang yang toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan.

Sedangkan dasar toleransi dalam Islam, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. berikut.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه احمد)

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas, ia mengatakan seseorang bertanya kepada Nabi, ajaran agama Islam apakah yang paling dicintai Allah? Rasulullah menjawab: ajaran yang *al-hanifiyyah* dan *al-samhah*.” (H.R. Ahmad)

Dari Hadis tersebut, para ulama menjelaskan bahwa dari sekian banyak ajaran agama Islam, yang paling dicintai Allah adalah ajaran *al-hanifiyyah* dan *al-samhah*. Maksud *al-hanifiyyah* adalah ajaran kebaikan yang jauh dari keburukan atau kebatilan. Sedangkan *al-samhah* (toleran) adalah perilaku yang memudahkan, tidak mengandung ajaran yang memaksa atau memberatkan umatnya. *Al-Samhah* dibangun di atas prinsip kemudahan, berdasarkan firman Allah Swt.: “Dan Dia tidak menjadikan kesukaran bagi kalian dalam agama ini...” (Q.S. al-Hajj: 78).



## Contoh-Contoh Sikap Toleransi

Untuk memantapkan pemahaman bahwa Islam mengajarkan tentang toleransi, silahkan kalian perhatikan contoh sikap toleransi yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dan ulama' di Indonesia. Secara umum, dalam contoh ini dibagi menjadi dua, yaitu toleransi internal (sesama umat Islam) dan eksternal (antarumat beragama) yang dijelaskan sebagai berikut.

### a) Toleransi internal umat Islam

Contoh toleransi untuk sesama umat Islam, sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَكَادُ أُدْرِكُ الصَّلَاةَ مِمَّا يُطَوِّلُ بِنَا فُلَانٌ فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْ يَوْمِئِذٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مُنْفِرُونَ فَمَنْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الْمَرِيضَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ  
(رواه البخاري)

Artinya: “Diceritakan dari Abi Mas’ud al-Anshari, bahwa seorang sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, aku hampir tidak sanggup shalat yang dipimpin seseorang dengan bacaannya yang panjang.” Maka aku belum pernah melihat Nabi Saw memberi peringatan dengan lebih marah dari yang disampaikannya hari itu seraya bersabda: “Wahai manusia, kalian membuat orang lari menjauh. Maka barangsiapa shalat mengimami orang-orang ringankanlah (tidak melamakan) shalatnya. Karena di antara mereka ada orang sakit, orang lemah dan orang yang punya keperluan.” (H.R. Al-Bukhāri).

Hadis tersebut menurut Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al-‘Asqalani bercerita tentang sahabat yang menjadi imam dan memanjangkan shalatnya (menurut sebagian ulama adalah Mu’adz bin Jabal), sehingga salah satu sahabat (menurut sebagian ulama adalah Hazm bin Ubay bin Ka’ab) melaporkan kejadian tersebut kepada Nabi Muhammad Saw. Hazm menceritakan bahwa

karena panjangnya shalat Mu'adz, ia enggan mengikuti jama'ah, dan terkadang mengikuti shalat jama'ah tidak dari awal.

Mendengar aduan Hazm, Nabi sangat marah. Kemarahan Nabi disebabkan sebelumnya sudah ada kejadian yang serupa. Menurut sebagian ulama Nabi menampakkan kemarahannya agar para sahabat memperhatikan penjelasan Nabi sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Nabi menjelaskan bahwa yang dilakukan Mu'adz dan sahabat lain yang memanjangkan shalat ketika menjadi imam dapat menimbulkan fitnah, menjauhkan orang-orang dari agama. Kemudian Nabi memberikan panduan bagi sahabat yang akan menjadi imam, bahwa hendaknya para imam meringankan shalatnya (tidak memanjangkan shalat), karena kondisi para makmum berbeda-beda, ada yang lemah, seperti orang yang telah tua, sedang sakit, mempunyai kondisi fisik yang berbeda dari orang pada umumnya, ataupun orang yang sedang mempunyai hajat/kebutuhan lain.

Marahnya Nabi Saw bukan karena haramnya memanjangkan shalat, tetapi karena melihat kondisi makmum yang berbeda-beda. sesungguhnya Nabi menghendaki kasih sayang dan kemudahan bagi kaumnya. Ini adalah ketentuan seseorang ketika menjadi imam. Berbeda ketika seseorang melaksanakan shalat secara *munfarid* (tidak berjama'ah), maka Nabi menyampaikan dalam hadis lain seseorang dipersilakan memanjangkan shalat sesuai yang dia inginkan.

Contoh sikap toleransi lain adalah yang dilakukan ulama Indonesia KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdullah Faqih Maskumambang. KH. Hasyim Asy'ari menggunakan bedug di masjid Pesantren Tebuireng. Hal ini bertentangan dengan pendapat KH. Abdullah Faqih Maskumambang Gresik yang tidak menggunakan bedug di masjid pondoknya, namun menggunakan kentongan. Saat Kiai Hasyim berkunjung ke Kiai Maskumambang, Kiai Faqih yang berbeda pendapat dengan Kiai Hasyim justru memerintahkan kepada pengurus mushalla dan masjid di sekitar Maskumambang untuk sementara mengganti kentongan yang ada dengan bedug. Begitu pula dengan sebaliknya saat kiai tersebut berkunjung ke Tebuireng.

#### b) Toleransi antarumat beragama

Adapun tuntunan agama tentang toleransi antarumat beragama dapat ditemukan Q.S. al-Mumtahanah ayat 8 berikut ini: *"Allah tidak melarang*





*kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”* (Q.S. al-Mumtahanah/60: 8).

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menegaskan tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang berbeda agama yang tidak memerangi dan tidak mengusir dari tempat tinggal. Melalui ayat ini, Allah Swt. ingin menghilangkan keraguan umat muslim dalam kaitannya hubungan mereka dengan orang kafir yang tidak memerangi dalam hal agama dan mengusir umat muslim dari tempat tinggal mereka.

Dengan demikian, dalam hubungan sosial seorang muslim juga dapat menjalin hubungan baik dengan orang nonmuslim. Dalam ayat ini mengajarkan agar umat muslim dapat berbuat baik dan memberikan keadilan kepada mereka. Inilah tuntunan yang diajarkan al-Qur'an dalam kaitannya membangun toleransi, saling menghargai antarumat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Contoh sikap toleransi yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. kepada nonmuslim tertuang dalam Hadis, yaitu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ دَوْسًا قَدْ هَلَكَتْ عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ (رواه البخاري)

*Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin 'Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).”* (H.R. Al-Bukhāri)

Dalam hadis lain dijelaskan para sahabat menyangka Nabi Muhammad Saw. akan mendoakan kebinasaan untuk kabilah Daus. Kenyataannya justru

sebaliknya, Nabi tidak mendoakan mereka binasa, tetapi mendoakan agar mereka mendapat hidayah dan masuk Islam.

Kemudian dalam hadis yang lain disebutkan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ بِنَا جَنَازَةً فَقَامَ لَهَا  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا جَنَازَةٌ  
يَهُودِيٍّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَتَقُومُوا (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah r.a., dia berkata, “Suatu ketika lewat di hadapan kami orang-orang yang membawa jenazah seorang Yahudi. Nabi Saw. lalu berdiri dan kamipun segera mengikutinya. Setelah itu kami berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya yang lewat tadi adalah jenazah seorang Yahudi.” Rasulullah kemudian menjawab: Jika kamu sekalian melihat orang yang sedang lewat membawa jenazah, maka berdirilah.” (H.R. Al-Bukhāri).

Dalam hadis lain disebutkan Nabi menjawab أَلَيْسَتْ نَفْسًا (bukankah dia juga manusia). Al-Zabidi memberi penjelasan bahwa menghormati jenazah dengan cara berdiri saat iring-iringan yang membawa jenazah, merupakan hal yang dianjurkan sekalipun jenazah tersebut nonmuslim. Dengan kata lain, penghormatan Nabi dan para sahabat pada waktu itu sebenarnya didasarkan pada pertimbangan kemanusiaan.

Kemudian untuk contoh toleransi dengan agama lain, kalian bisa belajar dari Sunan Kudus. Himbauan Sunan Kudus untuk tidak menyembelih sapi sebagai lauk di kedai-kedai makanan. Hal ini sebagai bentuk toleransi terhadap pemeluk agama lain. Himbauan tersebut sama sekali tidak mengorbankan keyakinan agama Islam, tetapi bentuk penghargaan sosial terhadap pemeluk agama lain.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa toleransi dengan umat agama lain diperbolehkan selama berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan, sedangkan toleransi dalam hal akidah atau ibadah tidak boleh dilakukan. Hal ini didasarkan pada Q.S. al-Kāfirūn/109: 1-6 “Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu



*sembah; dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah; dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah; dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah; Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”*

### Aktivitas 6.7

Carilah contoh-contoh praktik baik toleransi yang dilakukan ulama' di Indonesia selain yang sudah ada di dalam buku ini baik dengan sesama muslim dan umat antaragama



### Pesan dalam Q.S. Yūnus /10: 40-41

Pesan yang terkandung dalam Q.S. Yūnus/10:40-41, Apabila dikaitkan dengan kehidupan saat ini, khususnya dalam menciptakan toleransi, adalah:

- Ayat-ayat yang berbicara tentang akidah atau keimanan, hendaknya dijadikan panduan bagi kalian sebagai individu, bukan untuk mengukur dan menilai keimanan orang lain. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, keimanan adalah perbuatan hati yang kalian tidak dapat mengetahuinya dengan panca indera. Hanya Allah Swt. yang berhak menilainya;
- Sebagai individu yang beriman, tetap punya tanggung jawab mengajak kepada kebaikan dengan bijak, tanpa disertai dengan paksaan. Adapun hasilnya diserahkan kepada Allah Swt. Seseorang tidak perlu memaksakan kehendak bahkan sampai marah ketika ada orang yang tidak dapat menerima ajakan kebaikan yang kalian lakukan;
- Menghargai orang lain dalam semua perbedaan. Jika ingin dihargai orang lain, maka kalian juga harus menghargai orang lain. Toleransi kepada orang lain dalam berinteraksi sosial menjadi pondasi untuk mewujudkan kedamaian dan kerukunan di masyarakat.

Dari penjelasan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan hadis terkait sebelumnya, menjadi dasar bagi kalian, calon pemimpin bangsa masa depan mempunyai dan membiasakan sikap toleransi baik sesama umat Islam maupun dengan antaragama lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap toleransi ini penting dimiliki dan menjadi budaya pelajar SMA/SMK, karena negara Indonesia, masyarakatnya beranekaragam suku, bahasa, budaya, dan agama.



Menurut data Puslitbang Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan Tahun 2019, toleransi merupakan salah satu indikator paling penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama, yaitu sebuah kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, toleran, damai, saling menghargai, dan menghormati perbedaan agama dan kebebasan menjalankan ibadah masing-masing. Karenanya, toleransi menjadi salah satu karakter yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, dan Moderasi Beragama untuk dimiliki pelajar SMA dan SMK di Indonesia. Melalui sikap toleransi akan terwujud perdamaian, kerukunan, dan kesatuan Bangsa Indonesia. Tidak hanya bermanfaat di Indonesia, tetapi juga untuk perdamaian seluruh dunia.

*Sikap toleransi merupakan salah satu pilar dalam mewujudkan perdamaian, kerukunan, dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia*

## 2. Mengkaji Q.S. al-Māidah/5 : 32, serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia

### a. Membaca Q.S. al-Māidah/5:32 dengan tartil

﴿ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ  
 أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا  
 أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ  
 بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾ (المائدة/٥: ٣٢)

#### Aktifitas 6.8

Bacalah Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian! Apabila jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.



**b. Mengidentifikasi Tajwid dalam QS. al-Māidah/5 : 32**

**Aktivitas 6.9**

Setelah selesai membaca, silahkan kalian mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. al-Māidah/5 : 32 dengan cara mengisikan titik-titik pada tabel dibawah ini seperti di contoh.

Identifikasi tajwid ini merupakan penerapan materi tajwid yang pernah kalian pelajari pada kelas sebelumnya.



No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
	مِنْ أَجْلِ	Idzhar khalqi	Nun sukun bertemu dengan huruf alif
1	كَتَبْنَا	.....	.....
2	بَنِي إِسْرَائِيلَ	.....	.....
3	مَنْ قَتَلَ	.....	.....
4	نَفْسٍ أَوْ	.....	.....
5	النَّاسِ	.....	.....
6	جَمِيعًا	.....	.....
7	وَمَنْ أَحْيَاهَا	.....	.....



No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
8	وَلَقَدْ	.....	.....
9	مِنْهُمْ بَعْدَ	.....	.....
10	لَمُسْرِفُونَ	.....	.....

c. Mengartikan Perkata Q.S. al-Māidah/5 : 32

No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
1	مِنْ	dari	2	أَجَلٍ	sebab
3	ذَلِكَ	itu	4	كَتَبْنَا	Kami tetapkan (hukum)
5	عَلَى	atas	6	بَنِي إِسْرَائِيلَ	Bani Israil
7	أَنَّهُ	bahwa	8	مَنْ	siapa yang
9	قَتَلَ	membunuh	10	نَفْسًا	jiwa seorang
11	بِغَيْرِ نَفْسٍ	Bukan karena (orang itu membunuh) seseorang	12	أَوْ	atau
13	فَسَادٍ	Dia membuat kerusakan	14	فِي الْأَرْضِ	Di muka bumi



No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
15	فَكَانَمَا	Maka seakan-akan (membunuh)	16	النَّاسِ	manusia
17	جَمِيعًا <sup>ط</sup>	(secara) keseluruhan	18	وَمَنْ	Dan siapa yang
19	أَحْيَاهَا	Dia memelihara kehidupan	20	وَلَقَدْ	Dan sungguh
21	جَاءَتْهُمْ	Telah datang kepada mereka	22	رُسُلَنَا	Rasul-rasul Kami
23	بِالْبَيِّنَاتِ	Dengan bukti-bukti nyata	24	ثُمَّ	kemudian
25	إِنَّ	sesungguhnya	26	كَثِيرًا	banyak
27	بَعْدَ	Sesudah	28	لَمُسْرِفُونَ	Benar-benar orang-orang yang melampaui batas

### Ingat

Alhamdulillah dari tabel di atas, kalian secara tidak langsung belajar memahami 28 *mufradāt* (kosa kata) baru bahasa Arab sekaligus memahami bahasa al-Qur'an. Apabila hafal kosa kata di atas, insyā' Allah kalian akan dapat mudah menerjemahkan Q.S. al-Māidah/5 : 32 dengan sendirinya.

#### d. Menerjemahkan Q.S. al-Māidah/5 : 32

Di bawah ini adalah terjemahan lengkap Q.S. al-Māidah/5 : 32

*“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya para rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”*

#### Aktivitas 6.10

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh. Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti sebelumnya.

#### e. Menganalisis Kandungan Q.S. al-Māidah/5: 32 dan hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia

##### 1) Tafsir Q.S. al-Māidah/5: 32

Dalam Tafsir al-Mishbāh, ayat ini dijelaskan setelah menguraikan kisah pembunuhan secara aniaya yang pertama serta dampak-dampaknya yang sangat buruk. Maksud kisah ini, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa anak Nabi Adam telah melakukan pembunuhan terhadap saudaranya sendiri secara dzalim dan melampaui batas. Kemudian Quraish Shihab dalam lanjutan tafsirnya setelah terbukti melalui kisah ini betapa tergesa-gesa manusia, ayat 32 menegaskan bahwa: oleh karena kejahatan yang terjadi dan dampak-dampaknya yang sangat buruk dan perilaku Bani Israil, maka Kami Yang Maha Agung menetapkan suatu hukum menyangkut suatu persoalan yang besar dan hukum itu Kami sampaikan kepada Bani Israil bahwa: Barangsiapa yang membunuh satu jiwa salah seorang putra putri Adam, bukan karena orang itu membunuh jiwa orang yang lain yang memang wajar sesuai hukum untuk dibunuh, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, yang menurut hukum boleh dibunuh, seperti dalam peperangan atau





membela diri dari pembunuhan, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.

Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, misalnya dengan memaafkan pembunuh keluarganya atau menyelamatkan nyawa seseorang dari bencana, atau membela seseorang yang dapat terbunuh secara aniaya, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Sesungguhnya telah datang kepada mereka para rasul dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas, yang membuktikan kebenaran para rasul dan kebenaran petunjuk-petunjuk. Tetapi, kemudian sesungguhnya banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh telah membudaya pada dirinya sikap dan perilaku melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Sedangkan maksud syari'at di atas, menurut ulama tafsir Ibnu 'Asyur dalam kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir* disebutkan sudah ditentukan sejak masa Bani Isra'il. Tujuannya untuk memberitahukan kepada umat muslim bahwa syari'at tersebut telah ditentukan Allah sejak lama. Mengetahui sejarah syari'at bisa menguatkan perasaan umat muslim dalam menerima perintah dan mengungkapkan *mashlahah* (kebaikan) yang ada di dalam hukum tersebut. Hukum yang terkandung dalam ayat ini telah ditetapkan Allah kepada Bani Isra'il dan berlaku juga bagi umat muslim.

Sementara itu, dalam Tafsir al-Azhar terkait disebutkannya ayat ini untuk Bani Israil, Hamka menjelaskan bahwa tentu sudah diketahui bahwa jarak diantara zaman Bani Israil dengan kedua anak Nabi Adam berkelahi itu sangat jauh, memakan waktu beribu tahun. Tidaklah mungkin peraturan ini baru berlaku kepada Bani Israil sebab kejadian itu. Sudah banyak kejadian pembunuhan kepada sesama manusia di antara zaman kedua anak Nabi Adam dengan Bani Israil. Penekanan kepada Bani Israil, ialah sebab tujuan ayat sedang dihadapkan kepada mereka. Sebab Bani Israil di zaman itu sangat mudah membunuh orang karena dengki dan sakit hati, bahkan banyak para nabi yang mereka bunuh.

Kemudian untuk pembunuhan yang dilarang pada ayat ini, menurut al-Maraghi dalam Kitab *Tafsir al-Maraghi* adalah pembunuhan yang dilakukan karena kejahatan, permusuhan, dan pembunuhan yang bukan karena menegakkan hukuman pidana. Adapun maksud membuat kerusakan dalam ayat ini adalah menghilangkan rasa aman bagi orang lain, merusak lahan

pertanian, merusak keturunan. Misalnya para pencuri bersenjata, merampas harta dan merusak fasilitas negara.

Sedangkan maksud dari **وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا** (Dan barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia) adalah orang yang menjadi sebab hidupnya satu nyawa dengan menyelamatkan dari kematian, maka ia adalah orang yang terhormat, karena orang tersebut mampu menyelamatkan seluruh manusia dengan sifat-sifat yang mulia, yakni kasih sayang, cinta, memuliakan hak hidup manusia dan melaksanakan perintah syari'at. Ayat ini menurut al-Maraghi menunjukkan keharusan menjaga persatuan dan memperhatikan kemanusiaan dalam kehidupan sosial, serta menjauhi dari sesuatu yang membahayakan individu. Merusak kehormatan individu sama dengan merusak kehormatan seluruh individu/masyarakat. sebaliknya, menjaga hak individu berarti sama dengan menjaga hak seluruh seluruh individu/masyarakat. Bahkan dalam al-Qur'an banyak dijumpai petunjuk yang mengajak kepada persatuan umat dan saling menjaga. Inilah landasan para umat terdahulu hingga sekarang.

Secara singkat larangan tersebut adalah membunuh orang lain tanpa alasan yang dibenarkan agama dan membuat kerusakan di bumi. Keduanya sangat penting dalam mewujudkan persatuan dan jaminan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi seorang muslim, tidak hanya diwajibkan menjaga nyawa sesama muslim, tetapi juga menjaga nyawa orang nonmuslim yang tidak memerangi umat muslim, atau orang nonmuslim yang hidup damai dalam sebuah negara.



**Gambar 6.5** Memberikan bantuan adalah contoh memelihara kehidupan manusia

## 2) Hadis yang terkait dengan Menjaga Kehidupan Manusia

Di antara hadis yang berhubungan dengan menjaga kehidupan manusia adalah hadits yang yang diceritakan oleh 'Abdullah bin 'Amr bahwa Rasul melarang membunuh *mu'ahad*. Seperti diriwayatkan al-Bukhari dalam Kitab *al-Jami' al-Shahih* Juz 4 disebutkan.



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا  
مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا  
(رواه البخاري)

Artinya: *Diriwalkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: barangsiapa yang membunuh mu’ahad (orang nonmuslim yang mendapatkan janji jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat mencium harumnya surga, padahal harumnya dapat dicium dari perjalanan empat puluh tahun.* (H.R. Al-Bukhāri).

Dalam hadis lain Nabi Saw. juga menjelaskan larangan seorang muslim menzalimi *mu’ahad* (tidak memerangi orang muslim dan mendapat jaminan keamanan). Sebagaimana diriwayatkan Abu Dawud yang tertulis dalam Kitab *Sunan Abi Dawud Juz 3* disebutkan, Rasul Saw. mengingatkan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan kepada *mu’ahad*, yakni: tidak boleh menzaliminya, melanggar janji yang telah diberikan untuk memberi keamanan kepada mereka, membebani sesuatu di atas kemampuan mereka dan mengambil sesuatu milik mereka tanpa ada kerelaan dari mereka. Nabi mengancam bahwa yang melakukan itu akan dituntut oleh beliau kelak di hari kiamat.

Yang menarik lagi dalam agama Islam adalah suatu perbuatan yang memberikan isyarat mengancam kepada saudaranya termasuk perbuatan yang dilarang. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw. disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ  
أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّىٰ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ  
وَأُمِّهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa yang memberi isyarat (mengacungkan) senjata tajam kepada saudaranya, maka sungguh para malaikat melaknatnya meskipun saudaranya itu saudara kandung seapak seibu."* (H.R. Muslim)

Dari hadis di atas menjelaskan sangat berharganya kehormatan seorang muslim sehingga dilarang keras untuk menakut-nakuti dan membawa sesuatu apapun yang akan menyakiti dan mengganggu orang lain. Kemudian bagi orang yang menumpahkan darah, dalam hadis Nabi Muhammad Saw, ditegaskan nanti di akhirat dia termasuk orang yang bangkrut, meskipun dia dalam hidup di dunia rajin salat, puasa, dan zakat. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ  
مَنِ الْمَفْلِسِ. قَالُوا: الْمَفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ: إِنَّ  
الْمَفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ  
شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا  
فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنَيْتَ حَسَنَاتَهُ قَبْلَ  
أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Tahukah kamu siapakah orang yang bangkrut itu? Para sahabat menjawab: “Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak mempunyai dirham dan harta benda.” Maka beliau bersabda: “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Maka kebbaikannya diberikan ke si ini dan kebbaikannya diberikan ke si ini, maka apabila telah habis kebbaikannya sedangkan belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang lainnya, diambulkanlah dosa-dosa orang yang pernah didzalimi untuk dipikulkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke neraka.” (H.R. Muslim).*

Dari penjelasan Q.S. al-Maidah/5: 32 dan hadis-hadis terkait dengan memelihara kehidupan manusia di atas merupakan dasar bagi kalian sebagai



pelajar SMA dan SMK dan calon pemimpin muslim masa depan, seharusnya menjadi duta dalam menebarkan kedamaian di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maupun di seluruh dunia. Setidaknya hal tersebut dimulai dari diri kalian sendiri, mulai dari yang kecil, dan mulai sekarang juga untuk menebarkan Islam yang *rahmatan lil ālamīn*.

## G Penerapan Karakter

Setelah mempelajari Q.S. Yūnus/10:40-41 serta Hadis tentang toleransi dan Q.S. al-Māidah/5:32 serta Hadis terkait tentang memelihara kehidupan manusia serta hadis terkait, kalian dapat menerapkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apa saja bentuk penerapannya? Silahkan dilihat dalam tabel berikut ini.



**Gambar 6.6** Pelajar menjadi duta perdamaian di sekolah, keluarga, dan masyarakat

No	Contoh perilaku	Nilai Karakter
1	Membaca Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah/5:32	Karakter religius/beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2	Menghafalkan Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah/5:32	Karakter religius/beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
3	Menghormati orang lain yang berbeda pendapat	Karakter toleransi
4	Memberikan kesempatan kepada teman untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan yang diyakini	Karakter toleransi/berkebinekaan global
5	Mendengarkan orang lain saat berbicara di depan umum	Karakter toleransi/berkebinekaan global

No	Contoh perilaku	Nilai Karakter
6	Hidup berdampingan dengan semua orang tanpa memandang suku, agama, ras, dan Negara	Karakter toleransi/berkebinekaan global
7	Membuang sampah ke tempat sampah	Mandiri/memelihara kehidupan manusia
8	Apabila menemukan duri atau paku di jalan, diambil dan dibuang di tempat sampah	Peduli lingkungan/memelihara kehidupan manusia
9	Menggunakan masker dan jaga jarak saat ada wabah	Peduli lingkungan/memelihara kehidupan manusia
10	Memberikan bantuan kepada korban bencana	Peduli sosial/memelihara kehidupan manusia

## H Refleksi

Setelah mempelajari materi Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi dan Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Tuliskan tiga manfaatnya di bawah ini.

1. ....
2. ....
3. ....

## I Rangkuman

Dari penjelasan materi tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Islam mengajarkan tentang toleransi. Hal ini tertuang dalam Q.S. Yūnus/10: 40 - 41;
2. Isi Q.S. Yūnus/10: 40 - 41 adalah, *pertama*: penduduk Makkah pada masa Nabi Muhammad Saw. terbagi menjadi dua kelompok,



yaitu: orang yang beriman terhadap Al-Qur'an dan orang yang tidak beriman selamanya. *Kedua*, Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia. *Ketiga*, perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat;

3. Islam adalah agama yang menjamin kehidupan seluruh manusia. Hal ini termaktub dalam Q.S. al-Māidah/5: 32.
4. Isi Q.S. al-Māidah/5: 32 adalah: *Pertama*, Islam melarang manusia melakukan kekerasan; *Kedua*, Islam mengajarkan untuk memelihara kehidupan manusia. Memelihara seorang manusia, maka seakan-akan memelihara kehidupan semua manusia.
5. Toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah sikap yang harus dimiliki pelajar SMA dan SMK untuk menguatkan kerukunan dan persatuan bangsa Indonesia.

### Petunjuk Mengerjakan

Jawablah pernyataan pada tabel di bawah ini sesuai dengan kondisi kalian. Caranya dengan mencentang (✓) pada kolom!

## J Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menghormati teman yang berbeda organisasi masyarakat				
2	Menghormati teman yang berbeda agama				
3	Menghargai pendapat teman, meskipun berbeda dengan pendapat saya				

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
4	Menerima hasil kesepakatan dalam musyawarah				
5	Tidak berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran				
6	Bertutur kata dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
7	Membuang sampah pada tempat sampah				
8	Membuang duri atau benda tajam di jalan ke tempat sampah				
9	Membiasakan senyum, salam, salim dan sapa dengan orang lain				
10	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah				

**Keterangan:**

1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu

## 2. Penilaian Pengetahuan

Untuk menguji pengetahuan kalian dalam mempelajari Bab 6 ini, silahkan mengerjakan soal yang berjumlah 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Selamat mengerjakan. Semoga sukses. *Āmīn*.

### a. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada pilihan a, b, c, d, atau e!





1. Perhatikan Q.S. Yūnus/10: 40, di bawah ini!

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ ...

Sambungan ayat di atas yang tepat adalah ....

- A. مِمَّا أَعْمَلُ
  - B. أَنْتُمْ بَرِيُّونَ
  - C. أَعْلَمَ بِالْمُفْسِدِينَ
  - D. مِمَّا تَعْمَلُونَ
  - E. وَأَنَا بَرِيٌّ
2. Dalam Q.S. Yūnus/10: 41 ada kalimat ... فَقُلْ لِي عَمَلِي ...  
Terjemahan yang tepat untuk kalimat di atas adalah ....
- A. maka dengarkanlah, “Bagiku pekerjaanku...”
  - B. maka dengarkanlah, Bagimu pekerjaanku...
  - C. maka katakanlah, “Bagimu pekerjaanku...”
  - D. maka katakanlah, “Bagiku pekerjaanmu...”
  - E. maka katakanlah, “Bagiku pekerjaanku...”
3. Diantara isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 adalah agar umat Islam mempunyai sikap ....
- A. wira’i
  - B. zuhud
  - C. qana’ah
  - D. samhah
  - E. syaja’ah
4. Perhatikan ayat di bawah ini!

﴿وَأَنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيُّونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا  
بَرِيٌّ مِمَّا تَعْمَلُونَ﴾



Dari ayat yang digaris bawah di atas bacaan tajwid yang benar dan urutan adalah....

- A. idzhar syafawi, ikhfa', ghunnah dan mad wajib munfasil
  - B. ikhfa' syafawi, ikhfa', ghunnah, dan mad jaiz munfasil
  - C. ikhfa, ikhfa' syafawi, mad jaiz munfasil, dan ghunnah
  - D. mad wajib muttasil, ghunnah, ikhfa, ikhfa' syafawi
  - E. ikhfa', idzhar syafawi, ghunnah, dan mad jaiz munfasil
5. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw., dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin 'Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Terhadap hal tersebut, respon Nabi Muhammad Saw. Sesuai dengan hadis tersebut adalah ....
- A. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah azab kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang binasa."
  - B. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah azab kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang kafur."
  - C. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang muslim (masuk Islam)."
  - D. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang *ahl al-ilmu*."
  - E. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama pemimpin yang adil."
6. Perhatikan ayat di bawah ini!

مَنْ أَحْيَاهَا فَكَانَتْ أَحْيَا النَّاسِ جَمِيعًا

Terjemahan yang tepat dari ayat di atas adalah ....

- A. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia
- B. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan banyak manusia
- C. Barangsiapa memelihara kehidupan yang ada di bumi, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua makhluk



- D. Barangsiapa memelihara kehidupan seluruh makhluk, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan di alam semesta
- E. Barangsiapa memelihara kehidupan banyak manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan seluruh manusia

7. Perhatikan Q.S. Al-Maidah/ 5: 32 di bawah ini!

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ  
أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا

Dari ayat di atas yang digarisbawahi mempunyai bacaan tajwid secara urut adalah ....

- A. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', ghunnah, dan mad thabi'i
  - B. idzhar khalqi, qalqalah kubra, ikhfa', ghunnah, dan mad thabi'i
  - C. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa' syafawi, ghunnah, dan mad thabi'i
  - D. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', iqlab, dan mad thabi'i
  - E. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', ghunnah, dan mad 'arid
8. Pernyataan di bawah ini yang merupakan penerapan dari Q.S. Al-Maidah/ 5: 32 adalah ....
- A. melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu
  - B. melaksanakan shalat tahajud pada sepertiga malam
  - C. memberikan santunan kepada anak yatim piatu
  - D. berpuasa sunah setiap hari senin dan kamis
  - E. membaca al-Quran setiap hari di rumah dan masjid
9. Diriwatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi Muhammad Saw., beliau bersabda: "Barangsiapa yang membunuh *mu'ahid* (nonmuslim yang mendapatkan janji jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat mencium harumnya surga, padahal harumnya dapat dicium dari perjalanan ....
- A. sepuluh tahun
  - B. dua puluh tahun



- C. tiga puluh tahun
- D. empat puluh tahun
- E. lima puluh tahun

10. Dalam hadis riwayat Muslim, bahwa Nabi Muhammad Saw. menyebutkan bahwa orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Dalam hadis tersebut disebut dengan orang yang ....
- A. *al-mukhlis*
  - B. *al-muflis*
  - C. *al-muhsin*
  - D. *al-dzalim*
  - E. *al-'ashi*

#### b. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan yang benar!

1. Perhatikan Q.S. Yūnus/10: 40!

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴾<sup>ع</sup>  
(يونس/١٠ : ٤٠)

Dari ayat di atas carilah bacaan hukum bacaan nun sukun dan mim sukun!

2. Bagaimana isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41!
3. Bagaimana cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari! Jelaskan minimal tiga!
4. Bagaimana isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32! Jelaskan minimal tiga!
5. Pasa saat ada pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan, yaitu menganjurkan masyarakat memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Bagaimana pendapatmu tentang kebijakan tersebut dihubungkan dengan isi Q.S. Al-Māidah/5: 32!



### 3. Penilaian Keterampilan

1. Tulislah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan benar dan dibuat seni kaligrafi. Untuk peserta didik dengan nomor urut presensi kelas ganjil menulis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan nomor urut presensi kelas genap menulis Q.S. al-Māidah/5: 32.
2. Peserta didik maju satu persatu untuk setoran membaca dan menghafal Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 ke guru PAI dan BP di sekolah dengan tartil.
3. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan pembagian sebagai berikut:
  - a) kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan);
  - b) kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan);
  - c) kelompok III membahas tentang Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan);
  - d) kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan).

Ketentuan dalam mengerjakan sebagai berikut:

- a) masing-masing membuat peta konsep sesuai dengan pembagian tugas di kertas folio atau karton;
- b) guru memandu agar dalam setiap kelompok bermusyawarah berbagi tugas: ada yang bertugas menjadi pedagang dan pembeli materi. Pedagang berfungsi sebagai juru bicara kelompok apabila ada kelompok lain hadir di kelompok, maka juru bicaranya wajib memberikan penjelasan materi yang telah dibuat dengan baik. Sedangkan pembeli berfungsi untuk berbelanja materi ke kelompok selain kelompoknya.
- c) guru memberi waktu sesuai dengan kesepakatan bersama untuk berbelanja materi;
- d) setelah selesai berbelanja, yang berbelanja kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil belanjanya kepada teman yang tidak ikut berbelanja;

- e) masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanjanya di depan kelas.

## K Pengayaan

Bagi kalian yang sudah memahami materi tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, kalian bisa memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

1. Ahsin Sakho Muhammad. 2010. *Keberkahan al-Quran: Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, Jakarta: Qaf Media Kreativa;
2. Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* juz 1, Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun;
3. Muhammad Mutawali al-Sya’rawi. 1997. *Tafsir al-Sya’rawi*, juz 10, Kairo: Muthabi’ Akhbar al-yaum;
4. Shihab, Quraish, 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati;
5. Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

